

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KREDIT INVESTASI PADA BANK UMUM
DI KOTA AMBON (2000–2009)**

Taufik Tjio

Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura
Jln. Ir. M. Putuhena, Kode Pos : 97233 Ambon

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit investasi pada bank umum di Kota Ambon tahun 2000-2009.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dalam hal ini Bank Indonesia dan Perbankan umum yang ada di Kota Ambon yang diperlukan dalam penulisan ini.

Untuk menganalisis data kuantitatif maka alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara bersama-sama variabel independen yaitu produk domestik regional bruto, tingkat suku bunga kredit investasi, dan laju inflasi memberikan pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kredit investasi bank umum. Sedangkan secara individu variable PDRB berpengaruh secara positif, sedangkan suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kredit investasi bank umum yang berarti adanya kenaikan inflasi dan suku bunga akan menurunkan permintaan kredit investasi bank umum.

Oleh karena itu perlu dilakukan adanya pengkajian secara terus menerus tentang kredit investasi dalam berbagai sektor yang diberikan oleh bank umum, ini perlu dilaksanakan karena kredit memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian untuk menunjang pembangunan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mewujudkan hasil-hasil pembangunan.

Kata Kunci: PDRB, Suku Bunga, Inflasi, Kredit investasi.

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan program pembangunan nasional selama ini tetap bertumpu pada Trilogi pembangunan, yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Untuk itu Bank Indonesia sebagai otoritas moneter berperan aktif dalam mendukung terciptanya iklim berusaha yang kondusif terhadap peningkatan investasi, melalui pengendalian laju inflasi, nilai tukar rupiah yang realistis, kondisi neraca pembayaran yang mantap serta berupaya mempengaruhi perkembangan suku bunga dalam batas-batas yang wajar agar mendorong kegiatan investasi yang efisien.

Dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah perbankan mempunyai peran yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya perbankan Indonesia adalah penghimpun dan penyalur dana dalam masyarakat sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Dalam sistem perekonomian sekarang ini, perbankan memang bukan merupakan satu-satunya sumber permodalan utama bagi investasi nasional. Tetapi bagi Indonesia, perbankan merupakan sumber permodalan utama dan peranan itu masih relatif besar dan diandalkan dibandingkan dengan pasar modal dan sumber-sumber permodalan lainnya. Bagi bank umum, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus

sumber resiko operasi bisnis terbesar. Sebagian dana operasional bank diputar dalam kredit, maka kredit akan mempunyai suatu kedudukan yang istimewa. Dan dapat dianggap "Kredit" sebagai salah satu sumber dana yang penting dari setiap jenis kegiatan usaha dan dapat diibaratkan sebagai darah bagi makhluk hidup. (SiswantoSutojo, 1995, 15).

Pada dasarnya kredit hanya satu macam saja bila dilihat dari pengertian yang terkandung didalamnya. Akan tetapi untuk memperbedakannya kredit menurut faktor-faktor dan unsur-unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka diadakanlah pembedaan-pembedaan kredit yang dapat kita bagi berdasarkan: jenis penggunaan, keperluan kredit, jangka waktu kredit, cara pemakaian, dan jaminan. Dalam hal ini kredit investasi yang sebagai bahasan, kredit ini termasuk kredit berdasarkan jenis penggunaan. Selain kredit investasi yang termasuk kredit menurut jenis penggunaan adalah kredit modal kerja dan kredit konsumsi. Kredit investasi diberikan oleh bank dengan tujuan membantu para investor untuk mendanai pembangunan proyek baru atau perluasan proyek yang sudah ada. Sedangkan kredit modal kerja diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Sementara itu kredit konsumsi dipergunakan untuk membiayai operasi bisnis, debitur perorangan menarik kredit untuk membiayai kebutuhan barang dan jasa konsumtif. Berdasarkan penjelasan di atas, kredit investasi merupakan sebagian dari seluruh sumber dana pembangunan dan pengoperasian proyek, dengan kata lain kredit investasi adalah salah satu jenis kredit yang memegang peranan penting dalam perekonomian kita. Itulah salah satu

alasan kenapa kredit investasi patut dijadikan proyek penelitian.

Perkembangan terhadap kredit investasi pada bank umum di Propinsi Maluku merupakan perkembangan kredit investasi dari 5 kabupaten dan 2 kota yang ada di Propinsi Maluku, yaitu Kabupaten Maluku Tengah, Kabupaten Maluku Tenggara, Kabupaten Aru, Kabupaten Seram Bagian Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat, Kabupaten Buru, Kabupaten Buru Selatan, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Kabupaten Selatan Daya, Kota Ambon dan Kota Tual. Sumbangan terbesar terhadap kredit investasi pada bank umum di Propinsi Maluku disumbangkan oleh Kota Ambon yang kemudian diikuti oleh Kabupaten Maluku Tengah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bank umum didefinisikan oleh Undang-Undang No.10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Sedangkan kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut UU No.10 Tahun 1998 pasal 6 yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk

kepentingan dan atas perintah nasabahnya:

- a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia.
 - e. Obligasi.
 - f. Surat dagang berjangka-waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah (transfer).
 6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada pihak lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel, cek, atau sarana lainnya.
 7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
 8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (Safe Deposit Box).
 9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
 10. Melakukan penempatan dana dari nasabah lainnya dalam bentuk surat

- berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
 12. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang dan peraturan perundangan lain yang berlaku.

2.1 Pengertian Kredit

Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang berarti “kepercayaan” karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Dengan demikian seseorang memperoleh kredit pada dasarnya adalah memperoleh kepercayaan. Kredit dalam bahasa latin adalah “*creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran, dalam praktek sehari-hari pengertian ini selanjutnya berkembang lebih luas lagi antara lain: (TeguhPudjoMuljono, 1989, 9)

1. Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditanggungkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.
2. Sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, yaitu menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor

1998 dalam pasal 1; kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.2 Kredit Investasi

Kredit Investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Yang dimaksud di sini adalah untuk pembelian barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi atau modernisasi maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek baru, pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan produktifitas.(Teguh PudjoMuljono, 1989, 29)

2.3 Ketentuan-ketentuan Pokok Kredit investasi

Ketentuan-ketentuan pokok mengenai kredit investasi selalu disesuaikan dengan program pemerintah untuk mendorong kegiatan usaha dengan kesempatan kerja yang besar atau usaha padat tenaga. Ketentuan-ketentuan tersebut antara lain: (TeguhPudjoMuljono, 1989, 29-31)

1. Jangka Waktu Kredit

Jangka waktu kredit investasi didasarkan pada kemampuan membayar kembali proyek yang dibiayainya sebagaimana tercermin dari proyeksi arus dana yang bersangkutan. Untuk bank-bank

umum pemerintah jangka waktu tersebut lamanya 10 tahun, termasuk masa tenggang waktu 4 tahun.

Jangka waktu kredit investasi dihitung sejak tanggal akad kredit ditandatangani oleh bank pelaksana dan nasabah.

2. Golongan Kredit Investasi

Kredit investasi dibagi dalam 4 (empat) golongan yaitu:

Golongan	Jumlah Kredit
I s.d II	Rp. 75.000.000,00
II s.d III	Rp. 75.000.000,00 s.d Rp. 200.000.000,00
III s.d IV	Rp. 200.000.000,00 sd Rp. 500.000.000,00
Diatas IV	Diatas Rp. 500.000.000,00

3. Pembiayaan Sendiri

Setiap pemohon kredit investasi harus membiayai sebagian dari biaya investasi dengan pembiayaan sendiri sebagai berikut:

Golongan

- Prioritas s.d III
- IV
- Nonprioritas I s.d IV

Pembiayaan sendiri pemohon kredit terhadap Biaya investasi sekurang-kurangnya

- 25%
- 35%
- 50%

Jumlah kredit investasi terhadap biaya investasi setinggi-tingginya

- 75%
- 65%
- 50%

4. Suku Bunga Kredit Investasi

Suku bunga kredit investasi ditetapkan sebagai berikut:

Golongan

- I
- II
- III & IV

Suku Bunga

- 10,5% setahun
- 12,0% setahun
- 13,5% setahun

Bunga kredit investasi diperhitungkan setiap triwulan secara tunggal (tidak bunga-berbunga) dalam triwulan dan dibayar pada akhir triwulan yang bersangkutan. Apabila dalam masa tenggang ditetapkan penangguhan pembayaran bunga, maka bunga yang timbul selama masa tenggang tersebut dikapitalisasi atau ditambahkan ke dalam hutang pokok.

Untuk kelambatan atau tunggakan pembayaran bunga maupun angsuran dikenakan pinalti sebesar 3% setahun dari jumlah yang tertunggak di samping suku bunga yang berlaku.

5. Jaminan

Jaminan kredit investasi terdiri dari jaminan pokok dan jaminan tambahan. Besarnya jaminan tambahan bagi kredit bukan kredit kelayakan dan bukan kredit KEPPRES 14-A ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. Adapun tentang kelayakan dan kredit KEPPRES 14-A sepanjang nasabah yang bersangkutan memiliki jaminan tambahan, pengikatan jaminan tersebut tidak boleh melebihi 50% dari plafon atau pagu kredit. Dalam hal proyek menurut penelitian bank yang bersangkutan layak dibiayai tetapi nasabah tidak dapat menyediakan jaminan tambahan, maka jaminan tersebut tetap dapat dibiayai dengan kredit investasi. Mengenai jaminan pokok, adalah proyek

atau usaha yang dibiayai dengan kredit investasi.

2.4 Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit jika ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam kredit adalah: (Thomas Suyatno dkk,1995, 14)

1. **Kepercayaan**, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
2. **Waktu**, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan datang.
3. **Degree of risk**, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterimanya kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan

semakin tinggi pula tingkat resikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, maka selalu terdapat unsur resiko inilah maka timbullah jaminan dalam pemberian kredit.

4. **Prestasi**, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat bentuk barang dan jasa. Namun karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

2.5 Manfaat Perkreditan

Ada berbagai pihak yang berkepentingan secara langsung dan secara tidak langsung terhadap fasilitas perkreditan yang dipasarkan oleh bank. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan langsung sudah tentu pihak bank dan calon debitur itu sendiri, karena kedua belah pihak inilah yang pertama-tama akan menerima manfaat dari perkreditan itu secara langsung. Sedangkan pihak pemerintah dalam hal ini penguasa moneter dan masyarakat luas juga akan menerima atau merasakan manfaat perkreditan itu secara tidak langsung. Atas dasar pemikiran ini maka manfaat perkreditan itu sendiri akan dapat ditinjau dari masing-masing pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkreditan itu sendiri. (TeguhPudjoMuljono, 1989, 53)

III. METODE

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data tahunan (time series) dari tahun 1989-2004. Data diperoleh dari berbagai sumber antara lain:

- Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (BI Yogyakarta).
- Indikator Ekonomi (BPS) berbagai edisi.
- Statistik Indonesia.
- Sleman Dalam Angka (BPS Yogyakarta).

3.2 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan deskriptif dan analisis kuantitatif yaitu dengan regresi. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mengarah pada tujuan penelitian. Fungsi kredit investasi bank umum di Kota Ambon dapat dinyatakan:

$$KI = f(PDRB, SB, I)$$

Metode yang digunakan untuk menentukan model fungsi regresi adalah dengan menggunakan metode MWD (Mackinnon, White dan Davidson). Adapun prosedur metode MWD sebagai berikut:

- Model linier:

$$KI = \beta_0 + \beta_1 PDRB - \beta_2 SB - \beta_3 I + U_i \quad (1)$$
 - lakukan regresi persamaan (1) dan dapatkan residualnya (RES_1)
 - $F1 = KI - RES_1$
 - Model log-linier:

$$\ln KI = \beta_0 + \beta_1 \ln PDRB - \beta_2 \ln SB - \beta_3 \ln I + U_i \quad (2)$$
 - lakukan regresi persamaan (2) dan dapatkan residualnya (RES_2)
 - $F2 = \ln KI - RES_2$
- dimana:
 F_1, F_2 = nilai prediksi (*fitted value*)

- Kemudian membentuk variabel $Z_1 = \log F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog}(F_2) - F_1$. Didalam Eviews perintah antilog dapat dilakukan dengan cara menulis EXP, maka $Z_2 = \text{EXP}(F_2) - F_1$.

- Regresikan persamaan berikut:

$$KI = \beta_0 + \beta_1 PDRB - \beta_2 SB - \beta_3 I + \beta_4 Z_1 + U_i$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak H_0 bahwa model yang benar adalah linier dan jika tidak signifikan maka menerima H_0 bahwa model yang benar adalah linier.

$$\ln KI = \beta_0 + \beta_1 \ln PDRB - \beta_2 \ln SB - \beta_3 \ln I + \beta_4 Z_2 + U_i$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak H_0 bahwa model yang benar adalah linier dan jika tidak signifikan maka menerima H_0 bahwa model yang benar adalah linier.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier dengan persamaan sebagai berikut:

$$KI = \beta_0 + \beta_1 PDRB - \beta_2 SB - \beta_3 I + U_i$$

dimana:

- KI = Kredit investasi bank umum (juta rupiah)
 SB = Suku bunga kredit investasi (%)
 PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
 I = Laju Inflasi (%)

dimana:

- β_0 = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien elastisitas
 U_i = variabel pengganggu

3.3 Pengujian Hipotesis

A. Pengujian hipotesis dari masing – masing variabel independen.

Untuk menguji tingkat signifikan hipotesis dari masing - masing variabel independen digunakan uji - t (t - test)

dengan uji satu sisi (*one tail*), karena dalam hipotesis telah dijelaskan tanda hubungan antara variabel independen yang positif. Uji hipotesis satu sisi positif tersebut adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 > 0 \text{ atau } H_a : b_1 < 0$$

$$t_{\text{-hitung}} = \frac{b_1}{\text{Se}(b_1)}$$

Keterangan :

b_1 adalah koefisien regresi.

$\text{Se}(b_1)$ adalah standart error dari koefisien regresi.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan (*level of significance*) atau α tertentu, $df = n - k$ ($df = \text{degree of freedom}$), apabila $t_{\text{-hitung}} > t_{\text{-tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.

3.4 Pengujian hipotesis secara serempak.

Pengujian serentak semua koefisien regresi dilakukan dengan uji Fisher (F -test) sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_n \neq 0$$

$$R^2 / (k-1)$$

$$F_{\text{-hitung}} = (1 - R^2) / (n - k)$$

Keterangan:

R^2 adalah koefisien determinasi.

n adalah jumlah observasi.

k adalah jumlah variabel independen termasuk konstanta.

Dengan tingkat keyakinan α tertentu, $df = (k - 1, k - n)$, jika $F_{\text{-hitung}} > F_{\text{-tabel}}$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa uji serentak semua variabel independen yang digunakan dapat menunjukkan adanya pengaruh

yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5 Pengujian Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian ketepatan model regresi (*Goodness of Fit*) dilakukan dengan melihat angka R^2 , semakin R^2 mendekati 1 semakin tepat model yang digunakan. Dua sifat R^2 :

a. R^2 merupakan besaran positif.

b. Batasan adalah $0 < R^2 < 1$, suatu R^2 sebesar 1 berarti kecocokan sempurna sedangkan R^2 yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. R^2 sama dengan 1 berarti garis regresi yang cocok adalah menjelaskan 100 % variabel Y, sebaliknya kalau R^2 sama dengan 0 (nol) maka berarti tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam Y tetapi R^2 terletak antara dua ekstrim ini. Kecocokan model dikatakan “lebih baik“ kalau R^2 semakin mendekati 1.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Dengan OLS

Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer dalam paket E-Views, sedangkan operasi regresinya menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Metode yang digunakan untuk menentukan apakah penelitian ini menggunakan model regresi linier atau log-linier adalah dengan menggunakan metode MWD (*Mackinnon, White dan Davidson*). Adapun hasil kedua regresi dari metode MWD adalah sebagai berikut:

• Hasil regresi linier

$$KI = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB} - \beta_2 \text{SB} - \beta_3 I + \beta_4 Z_1 + U_i$$

$$= 29385.76 + 0.086856 - 2883.374 - 585.4703 + 40577.59$$

$t_{\text{-hitung}}$	(0.6566)	(4.6972)
	(-1.5999)	(-1.7537)

(0.2959)
R-squared = 0.791207
Pada persamaan di atas menunjukkan nilai t-hitung $Z1 = 0.2959$, dengan nilai t-tabel $\alpha = 5\%$ (1.782) dan $\alpha = 10\%$ (1.356) sehingga variabel $Z1$ secara statistik melalui uji t adalah tidak signifikan, yang artinya menerima H_0 bahwa model yang benar adalah model linier.

• Hasil regresi log-linier

$$KI = \beta_0 + \beta_1 \ln PDRB - \beta_2 \ln SB - \beta_3 \ln I + \beta_4 \ln Z_2 - U_i$$

$$= -2.232327 + 1.155081 - 0.795200 - 0.243027 - 2.910293$$

t-hitung (5.2057)
(-2.5688) (-3.5698)
(-1.8109)

R-squared = 0.880691

Pada persamaan di atas menunjukkan nilai t-hitung $Z2 = -1.8109$, dengan nilai t-tabel $\alpha = 5\%$ (1.782) dan $\alpha = 10\%$ (1.356) sehingga variabel $Z2$ secara statistik melalui uji t adalah signifikan, yang artinya menolak H_0 bahwa model yang benar adalah model log-linier.

Jadi berdasarkan hasil regresi diatas menunjukkan bahwa model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \beta_0 + \beta_1 PDRB - \beta_2 SB - \beta_3 I$$

KI = Kredit investasi bank umum (juta rupiah)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)

SB = Suku bunga kredit investasi (%)

I = Laju Inflasi (%)

Dimana :

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien elastisitas

Analisis data linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB, suku bunga kredit investasi dan laju inflasi terhadap permintaan kredit investasi. Hasil regresi yang diolah dengan program E-Views dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi
Data Variabel Dependen (KI)

Dependent Variable: KI
Method: Least Squares
Date: 09/08/06 Time: 11:15
Sample: 1989 2004
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	0.087407	0.017683	4.942876	0.0003
SB	-2747.498	1675.180	-1.640122	0.1269
I	-602.9990	315.8128	-1.909356	0.0804
C	27559.15	42610.22	0.646773	0.5300
R-squared	0.789545	Mean dependent var	85070.69	
Adjusted R-squared	0.736932	S.D. dependent var	34687.61	
S.E. of regression	17791.34	Akaike info criterion	22.62313	

Sum squared resid	3.80E+09	Schwarz criterion	22.81628
Log likelihood	-176.9850	F-statistic	15.00647
Durbin-Watson stat	1.595516	Prob(F-statistic)	0.000231

Sumber: Olahan Eviews7.

Berdasarkan hasil tersebut diatas diperoleh persamaan regresi dengan menggunakan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$KI = \beta_0 + \beta_1 PDRB - \beta_2 SB - \beta_3 I$$

$$KI = 27559.15 + 0.087407 PDRB - 2747.498 SB - 602.9990 I$$

1.2 Pengujian Statistik

Pengujian statistik terdiri dari uji F-test untuk melihat tingkat signifikan keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t-test adalah untuk melihat tingkat signifikan nilai koefisien estimasi secara individu. Dan uji t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sedangkan R-squared (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen dengan variabel dependen.

4.3 Pengujian Koefisien Regresi Secara Serempak (F-Statistik)

Pengujian ini untuk menguji secara keseluruhan model regresi apakah memang terdapat hubungan antara variabel independen (PDRB, SB, I) secara bersama-sama dengan variabel dependen (KI).

Hipotesis yang diajukan adalah:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0.$$

Dimana semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (semua

variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0.$$

Semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (semua variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen).

Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti variabel independen (PDRB, SB, I) secara serentak mempengaruhi variabel dependen (permintaan kredit investasi) dengan signifikan. Jika F-hitung < F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti variabel independen (PDRB, SB, I) secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen (permintaan kredit investasi) dengan signifikan.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh f-tabel adalah sebagai berikut:

Tabel : α ; $k - 1$; $n - k$: 0.05 ; 3 ; 12 : 3.89.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6.2 maka diperoleh nilai F-hitung = 15.00647 dan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dan dk (3, 12) diperoleh F-tabel = 3.89, jadi F-hitung > F-tabel, maka dapat diambil kesimpulan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat dikatakan bahwa secara serempak variabel PDRB, SB, I berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit investasi.

4.4 Pengujian Koefisien Regresi secara Individu (T-Statistik)

➤ Pengujian Koefisien Regresi Terhadap Variabel PDRB

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel PDRB tidak mempengaruhi permintaan kredit investasi secara signifikan. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, yang artinya adalah variabel PDRB mempengaruhi permintaan kredit investasi secara signifikan.

Tanda koefisien regresi PDRB adalah sebesar 0.087407 dan dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 4.942876 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 1.782. Karena $t\text{-hitung}$ (4.942876) $>$ $t\text{-tabel}$ (1.782) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa PDRB dengan uji satu sisi berpengaruh secara nyata terhadap permintaan kredit investasi atau ada hubungan yang positif dan signifikan antara PDRB dengan permintaan kredit investasi.

➤ **Pengujian Koefisien Regresi Terhadap Variabel Suku Bunga Kredit Investasi (SB)**

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel suku bunga kredit investasi tidak mempengaruhi permintaan kredit investasi secara signifikan. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, yang artinya adalah variabel suku bunga mempengaruhi permintaan kredit investasi secara signifikan.

Tanda koefisien regresi suku bunga adalah sebesar -2747.498 dan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -1.640122 dengan menggunakan $\alpha = 10\%$ maka diperoleh nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 1.356. Karena $t\text{-hitung}$ (-1.640122) $>$ $t\text{-tabel}$ (1.356) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel SB dengan uji satu sisi berpengaruh secara nyata terhadap permintaan kredit investasi

atau ada hubungan yang negatif dan signifikan antara suku bunga dengan permintaan kredit investasi.

➤ **Regresi Terhadap Variabel Laju Inflasi (I)**

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel inflasi tidak mempengaruhi permintaan kredit investasi secara signifikan. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, yang artinya adalah variabel laju inflasi mempengaruhi permintaan kredit investasi secara signifikan.

Tanda koefisien regresi laju inflasi adalah sebesar -602.9990 dan dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -1.909356 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 1.782. Karena $t\text{-hitung}$ (-1.909356) $>$ $t\text{-tabel}$ (1.782) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel laju inflasi dengan uji satu sisi berpengaruh secara nyata terhadap permintaan kredit investasi atau ada hubungan yang negatif dan signifikan antara inflasi dengan permintaan kredit investasi.

➤ **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi berganda (R^2) = 0.789545 dan koefisien determinasi yang disesuaikan ($R\text{-adjusted}$) = 0.736932 menunjukkan bahwa tingkat ketepatan (*Goodness of fit*) dari hubungan fungsi tersebut adalah 0.789545 yang artinya adalah 78.9 % variabel dependen (permintaan kredit investasi) dipengaruhi oleh variabel independen (PDRB, SB, I). Sedangkan sisanya sebesar 21.1 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Secara bersama-sama variabel independen yaitu produk domestik regional bruto, tingkat suku bunga kredit investasi, dan laju inflasi memberikan pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kredit investasi bank umum. Secara individu variabel independen produk domestik regional bruto, tingkat suku bunga kredit investasi, dan laju inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kredit investasi bank umum.

Sedangkan Secara individu variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif, Kecuali variabel tingkat suku bunga kredit investasi dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kredit investasi bank umum yang berarti adanya kenaikan suku bunga riil kredit investasi dan inflasi akan menurunkan permintaan kredit investasi bank umum.

Hasil pengujian pelanggaran asumsi klasik yang dilakukan dalam persamaan tersebut tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan terbebas dari pelanggaran asumsi klasik.

Oleh karena itu perlu dilakukan adanya pengkajian secara terus menerus tentang kredit investasi dalam berbagai sektor yang diberikan oleh bank umum, ini perlu dilaksanakan karena kredit memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian untuk menunjang pembangunan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mewujudkan hasil-hasil pembangunan. Adanya kenaikan PDRB yang terus menerus dari tahun ke tahun di Kota Ambon sehingga pihak perbankan dapat memperluas penyaluran kredit

investasi pada bank umum di berbagai sektor, disamping itu pemerintah daerah dapat mendukungnya melalui kebijakan yang dapat menunjang sektor moneter.

REFERENSI

- Anonim. *Statistik Indonesia* berbagai edisi. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, Berbagai Edisi Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2003. *Bank Sentral Republik Indonesia Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan dan Organisasi*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 1995 *Ekonomi Moneter* buku I Edisi ke-4, Yogyakarta: BPFE.
- Darmansyah, *Dampak Krisis Terhadap Permintaan Uang di Indonesia periode 1994-2000*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.6, No. 2, Desember 2005, 129-142.
- Dornbusch, Rudiger, *Makro Ekonomi*, edisi 4, Jakarta :Erlangga.
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa SumarnoZain, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Iwardono. 1994. *Uang dan Bank Uang dan Bank*, edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter – buku II*, Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Prasojo, Wasis. (2003), *Permintaan Uang menurut Teori Portofolio Permintaan*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Prawoto, Nano, *Permintaan Uang Di Indonesia Konsep Keynesian dengan Pendekatan PAM*, *Jurnal Ekonomi*

- Pembangunan*, Vol. 1, No.1, April 2000 Hal:1-13.
- Sabirin, Syahrir. 2003. *Perjuangan Keluar dari Krisis*. Yogyakarta: BPFE.
- Sidiq, Sahabudin, *Stabilitas Permintaan Uang di Indonesia Sebelum dan Sesudah Perubahan Sistem Nilai Tukar*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No.1, April 2005 Hal:31-41.
- Sukirno, Sadono, 1985. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: FE UI.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi kedua Yogyakarta: Ekonisia.